

**PENGELOLAAN INDUSTRI BATIK PRING SEDAPUR MELALUI
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MUKTI RAHAYU DI
KABUPATEN MAGETAN**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
RIZKY FEBRIANA PUTRI
A210170117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN INDUSTRI BATIK PRING SEDAPUR MELALUI
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MUKTI RAHAYU DI
KABUPATEN MAGETAN**

PUBLIKASI ILMIAH

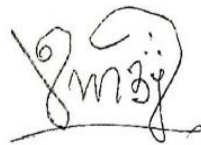
Diajukan Oleh :

Rizky Febriana Putri

A210170117

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'S.M. Budiyanto', with a horizontal line underneath.

(Dr. S.M. Budiyanto, M.Pd.)

NIDN. 0627056401

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGELOLAAN INDUSTRI BATIK PRING SEDAPUR MELALUI
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MUKTI RAHAYU DI
KABUPATEN MAGETAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Rizky Febriana Putri


A210170117


Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 15 Juli 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Dr. Drs. SM. Budiyanto, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Surya Jatmika, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Wafroturrohmah, MM
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Surakarta, 15 Juli 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



.....
Prof. Dr. Sutarna, M.Pd

0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Rizky Febriana Putri

NIM. A210170117

PENGELOLAAN INDUSTRI BATIK PRING SEDAPUR MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MUKTI RAHAYU DI KABUPATEN MAGETAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : pengelolaan industri Batik Pring Sedapur melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mukti Rahayu di Kabupaten Magetan. Jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Subjek penelitian ada empat yaitu satu pimpinan dan tiga pembatik. Teknik pengumpulan datanya wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa aspek yang menjadi hal penting dalam pengelolaan industri Batik Pring Sedapur melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mukti Rahayu di Kabupaten Magetan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan yang ada di industri Batik Pring Sedapur mengenai pemilihan lokasi dan bangunan, perencanaan modal dan penyediaan alat dan bahan. Pengorganisasiannya sudah terorganisir karena memiliki struktur organisasi yang jelas. Aspek pelaksanaannya meliputi mekanisme produksi, waktu produksi, target produksi, mengembangkan produk, tenaga kerja, sistem jam kerja, penempatan kerja, sistem penggajian dan pemasarannya. Kesembilan aspek dalam pelaksanaan tersebut sudah berjalan dengan baik. Sedangkan dalam aspek pengawasannya, industri masih ada kekurangannya yaitu pimpinan terlalu mempercayakan semua kegiatan kepada semua anggota jadi membuat pimpinan kurang melakukan pengawasan dan juga jarang melakukan evaluasi kerja.

Kata kunci : pengelolaan industri, batik, kube

Abstract

This study aims to describe: the management of the Batik Pring Sedapur industry through the Mukti Rahayu Joint Business Group (KUBE) in Magetan Regency. This type of qualitative research with ethnographic design. There are four research subjects, namely one leader and three batik makers. The data collection techniques are interviews and documentation. The validity of the data uses source triangulation. The data analysis technique uses an interactive model, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that several aspects that are important in the management of the Batik Pring Sedapur industry through the Mukti Rahayu Joint Business Group (KUBE) in Magetan Regency are planning, organizing, implementing and monitoring. The existing planning in the Batik Pring Sedapur industry is regarding the selection of locations and buildings, capital planning and the provision of tools and materials. The organization has been organized because it has a clear organizational structure. Aspects of its implementation include production mechanisms, production time, production targets, product development, labor, working hours system, work placement, payroll system and marketing. The nine aspects of the implementation have been going well. Meanwhile, in the aspect of supervision, the industry still has shortcomings, namely the leadership is too trusting of all activities to all members so that the leadership does not carry out supervision and also rarely conducts work evaluations.

Keywords : industrial management, batik, kube

1. PENDAHULUAN

Salah satu ragam kebudayaan yang dimiliki Indonesia ialah batik sebagai karya seni yang berdaya jual tinggi yang merupakan warisan budaya nenek moyang zaman dahulu hingga sekarang (Paramida, 2019: 49). Sejak saat itulah batik mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia hingga ke mancanegara dan langsung mendapatkan perhatian baik dari pemerintah. Batik merupakan produk yang berkembang dalam ekonomi kreatif di Indonesia dan sudah diakui oleh dunia (Rohmah et al., 2017: 119). Selain itu batik sebagai produk Indonesia yang memberikan kontribusi cukup besar dalam sektor industri kreatif. Pelaku industri dihadapkan pada persaingan yang ketat dan peluang industri batik untuk menembus pasar global tidaklah mudah. Salah satu kunci dalam meningkatkan daya saing terhadap produk dari negara lain ialah dengan peningkatan efisiensi dalam industri batik (Rinawati et al., 2013: 44).

Hampir setiap daerah di Indonesia menghasilkan kerajinan batik tradisional yang memiliki ciri khas batik masing-masing. Ciri khas motif atau corak batik yang berbeda-beda guna untuk identitas masing-masing daerahnya termasuk di Pulau Jawa. Motif-motif tersebut mencerminkan karakter dan budaya yang ada di daerah tersebut. Salah satu daerah di Jawa Timur yang sumber potensinya dijadikan sebagai sumber ide penciptaan motif batik dan berasal dari hasil alam yang melimpah yaitu pada lereng gunung lawu tepatnya di Kabupaten Magetan (Wahyudi, 2016: 202).

Bertempat di Dusun Papringan Desa Sidomukti Kabupaten Magetan produksi batik yang menjadi daya dukung pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitarnya (Wahyudi, 2016: 203). Batik Pring Sedapur merupakan salah satu dari berbagai jenis batik yang terkenal di Kabupaten Magetan. Pring Sedapur memiliki makna tersendiri yaitu berasal dari kata pring yang artinya bambu sedangkan sedapur artinya serumpun atau segerombolan. Motif batik ini muncul karena di daerah Dusun Papringan tersebut masih banyak ditumbuhi oleh pohon-pohon bambu yang memiliki banyak sekali manfaat dan kegunaan. Dipengaruhi oleh potensi batik yang ada di kabupaten Magetan, perkembangan Batik Pring Sedapur mulai membuat beberapa jenis motifnya seperti Batik Pring Cilik, Batik Magetan Kumandang, Mawar, Jalak Lawu dan Batik Cucak

Rowo (Herdiana, 2013: 195). Dari beberapa motif tersebut yang paling sering digunakan adalah serumpun bambu atau Pring Sedapur.

Batik Pring Sedapur sering digunakan sebagai seragam sekolah maupun seragam pegawai baik dari tenaga pendidik, kesehatan maupun pegawai daerah Magetan sendiri hingga diberi sebutan batik seragam. Hal tersebut justru membuat pengrajin batik harus membuat batik dalam jumlah yang banyak. Dan dari situlah muncul beberapa KUBE di Kabupaten Magetan. Dibentuknya kelompok tersebut guna untuk menyatukan kemampuan maupun pengetahuan yang dimiliki oleh setiap pengrajin batik agar mampu untuk bekerja secara berkelompok, saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain dengan baik dengan tujuan untuk mengelola dan mengembangkan Batik Pring Sedapur agar tidak punah. (Wahyudi, 2016: 203).

Pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada lembaga-lembaga ekonomi ditingkat desa untuk mengelola dan mendorong industri yang ada di desa secara mandiri agar lebih maju dan berkembang. Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Kebutuhan dan potensi desatersebut sebagai bentuk usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kushartono, 2016: 69). Upaya pemerintah disini sangat diperlukan untuk peningkatan industri Batik Pring Sedapur. Adapun upayanya yaitu memberikan dukungan berupa fasilitas atau sarana prasarana untuk membatik, pelatihan khusus membatik, manajemen penjualan dan pelatihan untuk promosi serta pewarnaan batik melalui teknologi pewarnaan yang dapat menghasilkan teknik pewarnaan menjadi beraneka ragam (Rohmah et al., 2017: 122).

KUBE yang pertama kali dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Magetan yaitu KUBE Mukti Rahayu. KUBE tersebut dibentuk untuk mengelola, menjaga serta melestarikan budaya daerah dengan cara melestarikan Batik Pring Sedapur atau batik khas Magetan secara lebih optimal. KUBE Mukti Rahayu mengelola industri Batik Pring Sedapur dengan baik dengan menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Jika perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan dan pengawasan dilakukan secara matang dan optimal maka hasil yang akan diperolehpun juga maksimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2009) yang mengatakan bahwa perencanaan bisnis atau usaha yang baik akan menjadikan

peluang sukses usaha tersebut semakin tinggi. perencanaan yang baik sendiri adalah sebuah proses bukan hanya sekedar perencanaan saja melainkan harus diimbangi dengan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang baik juga.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena anggota dari KUBE Mukti Rahayu terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap yang bertempat tinggal di sekitar Dusun Papringan tersebut. Selain itu dalam segi pengelolaannya, industri Batik Pring Sedapur berbeda dengan industri batik yang lainnya. Jika pada industri lain itu dikelola langsung oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan tetapi kalau industri Batik Pring Sedapur ini pemerintah dan dinas menaruh kepercayaan kepada KUBE Mukti Rahayu untuk mengelolanya. Banyak hal dan perubahan yang terjadi pada industri Batik Pring Sedapur setelah dikelola oleh KUBE Mukti Rahayu. Salah satu hal yang sangat terlihat ialah industri mengalami banyak peningkatan terutama pada hasil penjualan produk batiknya. Namun, sudah dua tahun terakhir ini, KUBE mengalami beberapa masalah atau hambatan dalam pengelolaan industri batiknya, dikarenakan adanya pandemi covid-19. Dampak dari adanya pandemi ini membuat industri Batik Pring Sedapur mengalami penurunan yang sangat drastis terhadap hasil penjualan produk batiknya. Hal itu membuat KUBE Mukti Rahayu sebagai pengelola industri berpikir keras dan mengerahkan segala usaha, ide-ide kreatif serta diiringi doa agar industri Batik Pring Sedapur dapat bertahan dimasa pandemi covid-19 ini. Meskipun mengalami penurunan, semua yang bekerja di industri tersebut tidak pantang menyerah dan tidak mengeluh untuk tetap mengelola industri tersebut. Hal ini terbukti bahwa dengan semangat, usaha dan doa, industri Batik Pring Sedapur tetap memproduksi kain batik setiap harinya walaupun ditengah pandemi seperti sekarang ini.

Berdasarkan permaparan latar belakang tersebut maka, penulis tertarik untuk meneliti terkait pengelolaan industri Batik Pring Sedapur yang dikelola melalui KUBE Mukti Rahayu di Kabupaten Magetan.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau subyek penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data

seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di Industri Batik Pring Sedapur Mukti Rahayu yang terletak di Dusun Papringan, Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Pelaksanaannya mulai dari bulan April 2021 sampai bulan Juni 2021. Objek penelitian ini yaitu industri Batik Pring Sedapur Mukti Rahayu. Subjek penelitiannya ada empat yaitu satu pimpinan industri sekaligus ketua KUBE Mukti Rahayu dan tiga pembatik atau anggota KUBE Mukti Rahayu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada metode wawancara untuk mendapatkan informasi terkait pengelolaan yang diterapkan di industri tersebut dan dokumentasi untuk menguat informasi dari hasil wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisa data dengan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Harsono, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam suatu usaha yang sedang dijalankan ialah cara pengelolaannya. Dengan adanya pengelolaan, suatu usaha bisa lebih terarah dalam menjalankannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada industri Batik Pring Sedapur dalam pengelolaannya, meliputi banyak aspek yang perlu dilakukan diantaranya yaitu :

3.1 Perencanaan (*planning*)

Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan awal yang dilakukan diantaranya ada pemilihan lokasi dan bangunan, perencanaan modal dan penyediaan alat dan bahan. Pemilihan lokasi di Dusun Papringan Desa Sidomukti karena dari awal mula sudah berada disana, strategis, tidak jauh dari pusat kota Magetan dan orang dulu terinspirasi dari banyaknya pohon bambu yang ada di Dusun Papringan tersebut. Untuk perencanaan bangunannya, industri tersebut masih menyewa karena belum memiliki lahan sendiri dengan biaya sewa per tahunnya kurang lebih Rp. 3.500.000,- terdiri dari empat tempat proses produksi batik. Adapun perencanaan modal untuk membuat satu potong kain Batik Pring Sedapur kisaran Rp. 140.000,-. Dan yang terakhir penyediaan alat dan bahan diantaranya yaitu peralatan utama yang digunakan canting, wajan, kompor, gawangan dan kuas pewarna. Alat pendukungnya pensil, penggaris, ember dan

pengaduk warna. Sedangkan bahannya kain mori, pewarna, lilin (malam) dan waterglass.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iksan (2018) mengatakan bahwa dengan adanya perencanaan bahan baku yang optimal maka biaya yang berkaitan dengan bahan baku dapat diminimumkan sehingga diperoleh adanya penghematan. Selain itu perencanaan juga membantu kelancaran proses produksi dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan yang direncanakan (Iksan, 2018).

3.2 Pengorganisasian (*organizing*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian pada industri ini dilakukan berdasarkan bagian dan tanggung jawab setiap pembatiknya. Seperti halnya yang sudah dibagi melalui sebuah struktur organisasi yaitu ada ketua dan pendamping dari Dinas, bendahara, sekretaris, seksi IKS, seksi LKM dan anggota-anggota. Pengorganisasian tersebut sangat berguna untuk pelaksanaan dalam sebuah usaha. Jika suatu kelompok mampu mengorganisasi kelompoknya dengan baik, maka hasil akhirnya nanti organisasi dan proses produksi berjalan terarah dan mereka akan termotivasi untuk membangun industri secara bersama-sama.

Penelitian ini relevan dengan penelitian dilakukan oleh Hailuddin, Diswandi dan Siti Maryam (2020) adanya kesadaran dan terbangunnya motivasi dari para pelaku usaha mikro kecil ini untuk mulai membangun usaha secara bersama mereka. Dengan dasar tersebut, tim penyuluh/pembina menekankan pada para peserta untuk bisa segera membentuk usaha berkelompok (KUBE) tersebut dengan pemahaman perencanaan usaha serta motivasi yang sudah terbangun untuk menjalankan usaha dengan baik dan maju (Hailuddin et al., 2020).

3.3 Pelaksanaan (*actuating*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pelaksanaan ini meliputi mekanisme produksi batik, waktu produksi, target produksi, mengembangkan produk, tenaga kerja, sistem jam kerja, penempatan kerja, sistem penggajian dan pemasarannya. Proses produksi pembuatan Batik Pring Sedapur melalui beberapa tahapan yaitu mulai dari memotong kain, menggambar pola pada kain, menyanting atau membatik, pewarnaan, pencucian pertama, penjemuran pertama, pencucian kedua menggunakan waterglass, penjemuran kedua, sudah kering lalu disetrika dan jadilah produk batik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Encus Dyah (2013) yang mengatakan

bahwa proses pembuatan batik tulis di Perusahaan Batik Ismoyo pada umumnya sama dengan proses pembuatan batik tulis di tempat pengrajin lainnya, yang diawali dari pembuatan desain, nyorek, ngengrengi, ngisen-isen,nyolet, ngeblok, pewarnaan dan nglorod. Dalam proses pembuatan batik tulis di perusahaan Batik Ismoyo, pemilik terlibat langsung dalam proses tersebut, walaupun tidak dalam semua proses, hal ini memiliki tujuan untuk tetap dapat mengontrol kualitas batik tulis yang dihasilkan (Dyah, 2013).

Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi satu kain batik standarnya dilakukan 3 sampai 4 hari. Akan tetapi, jika motif itu rumit dan baru pertama dibuat akan membutuhkan waktu lebih dari 5 hari untuk satu potong kainnya. Target produksi untuk sebulannya bisa mencapai 400 potong, itu sebelum ada pandemi. Selama ada pandemi sekitar 2 tahun belakang turun drastis menjadi 100 sampai 150 potong saja. Adapun cara untuk mengembangkan produk Batik Pring Sedapur bisa dengan membuat atau menciptakan inovasi motif-motif baru yang lebih menarik dan juga campur tangan dari pemerintah.

Industri ini tidak memiliki target pemasaran yang luas, mereka tidak pernah memilih kota mana yang didistribusi produk batiknya dan banyak menerima pesanan hingga ke luar Jawa. Metode pemasaran yang digunakan ada dua yakni dengan cara tradisional dari mulut ke mulut dan cara modern melalui media sosial. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryati, Bambang Mursito dan Sudarwati (2018) mengungkapkan bahwa PT. Batik Danar Hadi Surakarta mempraktikkan digital strategi pemasaran (online marketing) melalui media sosial dan jaringan internet lainnya yang terhubung dengan jangkauan konsumen yang lebih luas dan dapat diakses secara global sejak tahun 2015 . Hal tersebut membuat peningkatan penjualan di PT. Batik Danar Hadi karena konsumen lebih luas, lebih dekat, dapat memeriksa kualitas produk dan dapat melakukan transaksi secara online (Haryanti et al., 2018).

Untuk tenaga kerja yang bekerja di industri tersebut yang masih aktif bekerja sampai sekarang tinggal 25 orang saja. Penempatan kerjanya tidak berdasarkan keahlian mereka masing-masing karena pada dasarnya keahlian yang mereka miliki itu sama rata dan saling melengkapi kekurangan masing-masing. Jam operasionalnya dimulai dari pukul 09.00 sampai 13.30 WIB dan itu dilakukan setiap hari. Untuk hari liburnya hanya

pada saat hari raya saja. Sistem pemberian gajinya dilakukan setiap satu bulan sekali. Kemudian nanti diakumulasi dengan upah lembur, absen masuk dan hasil penjualan produknya.

3.4 Pengawasan (*controlling*)

Untuk pengawasan di industri batik tersebut, semua ikut mengawasi. Para pembatik tidak ingin jika hanya pimpinan saja yang mengawasi, tetapi semua yang bekerja ikut mengawasi jalannya proses produksi disini karena pengelolaan secara kelompok. Jika didapati kesalahan, maka kesalahan tersebut akan dibenahi bersama-sama dan jika ada sesuatu hal yang perlu didiskusikan bersama, maka diakhir kegiatan akan diadakan evaluasi secara bersama-sama juga. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fida Rahayu Rahmawati (2020) yang mengatakan bahwa pengawasan diperlukan untuk tetap dapat memantau setiap pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuannya. Apabila dalam melakukan pengawasan ditemukan adanya kesalahan maka dapat segera dilakukan perbaikan guna untuk mencegah terjadinya kesalahan yang sama di kemudian hari (Rahmawati, 2020).

Berdasarkan deskripsi data diatas yang berkaitan dengan pengelolaan industri Batik Pring Sedapur melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mukti Rahayu dapat disimpulkan bahwa pengelolaan industri Batik Pring Sedapur Mukti Rahayu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Keempat aspek tersebut harus benar-benar diperhatikan agar tujuan untuk memajukan industri Batik Pring Sedapur bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan. Banyak sekali perubahan yang terlihat, baik dari industrinya dan ekonomi pekerjanya juga. Hal tersebut menandakan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mukti Rahayu berhasil mengelola dengan baik industri tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan industri Batik Pring Sedapur melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mukti Rahayu di Kabupaten Magetan melalui beberapa aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pertama, perencanaan yang meliputi pemilihan lokasi dan bangunan, perencanaan modal serta penyediaan alat dan bahan. Kedua, pengorganisasian pada industri tersebut sudah terorganisir dengan

baik karena industri sudah memiliki struktur organisasi yang berguna dalam mengelola dan mengatur jalannya operasional agar berjalan terarah dan sesuai yang telah ditetapkan. Ketiga, pelaksanaannya ditinjau dari beberapa hal, mulai dari mekanisme produksi, waktu produksi, pengembangan produk, tenaga kerja, sistem jam kerja, penempatan kerja, target produksi, sistem penggajian dan pemasaran. Dan yang terakhir aspek pengawasannya, pimpinan industri Batik Pring Sedapur Mukti Rahayu jarang melakukan evaluasi kerja justru beliau memberikan kepercayaan penuh kepada semua pembatik untuk ikut mengawasi satu sama lain saat proses produksi. Keempat aspek tersebut diterapkan oleh KUBE Mukti Rahayu pada industri Batik Pring Sedapur. Hal itu membuat banyak perubahan pada industri seperti industri menjadi maju dan berkembang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah, E. (2013). Studi Batik Tulis. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. 30-41.
- Hailuddin., Diswandi., Maryam, S., Fuady, H., & Suriadi, I. (2020). Pengembangan Usaha Dengan Pola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Di Desa Dara Kunci Sambalia Lombok Timur. *Jurnal Prosiding Pepadu*, 2, 293–297.
- Haryanti, S., Mursito, B., & Sudarwati. (2018). Analisis Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Penjualan Produk Batik Pada PT. Danar Hadi Surakarta. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Batik Surakarta. 1-44.
- Harsono. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo. Jasmine.
- Iksan. (2018). Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Dengan Menggunakan Metode Manufacturing Resources Planning Di PT. Semen Gresik TBK. *Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 47–55.
- Kushartono, E. W. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Bisnis*, 13(1), 67-81.
- Rahmawati, F. R. (2020). Analisis Pengawasan Produksi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Di Perusahaan Aulia Jaya Bakery and Cookies Ponorogo. *Jurnal Profitability*, 1(2), 47-60.
- Rinawati, I. D., Sari, P. D., Nugroho, S., Muljadi, F., & Lestari, P. S. (2013). Pengelolaan Produksi Menggunakan Pendekatan Lean And Green Untuk Menuju Industri Batik Yang Berkelanjutan (Studi Kasus di UKM Batik Puspa Kencana). *Jurnal J@TI Undip*, 8(1), 43–50.
- Rohmah, U., Kusuma, J. A., & Rohilie, F. (2017). Upaya Pemerintah Dalam Peningkatan Industri Batik Bakaran Di Kabupaten Pati Melalui Program Ekonomi

Kreatif. Government Effort In Enhancing Batik Bakaran Industry In Pati Regency Through Creative Economic Program Batik merupakan salah satu ekspresi budaya. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 119–134.

Paramida, K. S. (2019). Pengembangan Motif Batik Pring Sedapur di Kelompok Usaha Bersama Mukti Lestari Ds . Sidomukti, Plaosan, Magetan. *Jurnal Seni Rupa*, 7(4), 49–57.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Supriyanto. (2009). Bussiness Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(1), 73-83.

Wahyudi, L. H. (2016). Pengembangan Motif Batik Magetan Di Kelompok Pengrajin Batik Kube Mukti Rahayu Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 4(2), 201–204.